

JURNAL
PERANCANGAN INTERIOR MONUMEN
YOGYA KEMBALI



PERANCANGAN

Hafiza Aji Yoga

NIM 1211841023

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

JUNI, 2017

PERANCANGAN INTERIOR MONUMEN YOGYA KEMBALI

Hafiza Aji Yoga
hafizaajiyogaa@gmail.com

Martino Dwi Perkoso, M. A.

Abstract

Monumen Yogya Kembali (Monument to the Recapture of Yogyakarta), known colloquially as Monjali, is a museum dedicated to the Indonesian National Revolution located in the Ngaglik sub-district, Sleman, Special Region of Yogyakarta, Indonesia. Many students come to visit Monjali as to learn Indonesia in the past time. This final project aims to recall distant memories of Yogyakarta, and give education for the next generation to grow nationality spirit so they can serve our country Indonesia. Also as a reminder how patriots of our country who fought for us so now we can enjoy the convenience of special region of Yogyakarta. To achieve that museum will be designed to suit the ambience of how struggle our hero at the time.

Keywords: Museum, Monjali, Yogyakarta, Indonesia in the past

Abstrak

Museum Monumen Yogya Kembali, adalah sebuah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang berada di kota Yogyakarta. Museum yang terletak di bagian utara kota ini banyak dikunjungi oleh para pelajar. Oleh karena itu Proyek tugas akhir ini memiliki tujuan supaya mengingatkan kembali kenangan lama dari kota Yogyakarta, dan memberikan edukasi agar memiliki semangat juang yang tinggi untuk mengabdikan pada negara serta sebagai pengingat jasa-jasa para pahlawan yang berjuang sehingga kita dapat menikmati kenyamanan Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan negara Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan desain ruang yang dibuat menyesuaikan suasana periodik pada masa perjuangan tersebut.

Kata kunci: Museum, Monjali, Yogyakarta, Tempo dulu

PENDAHULUAN

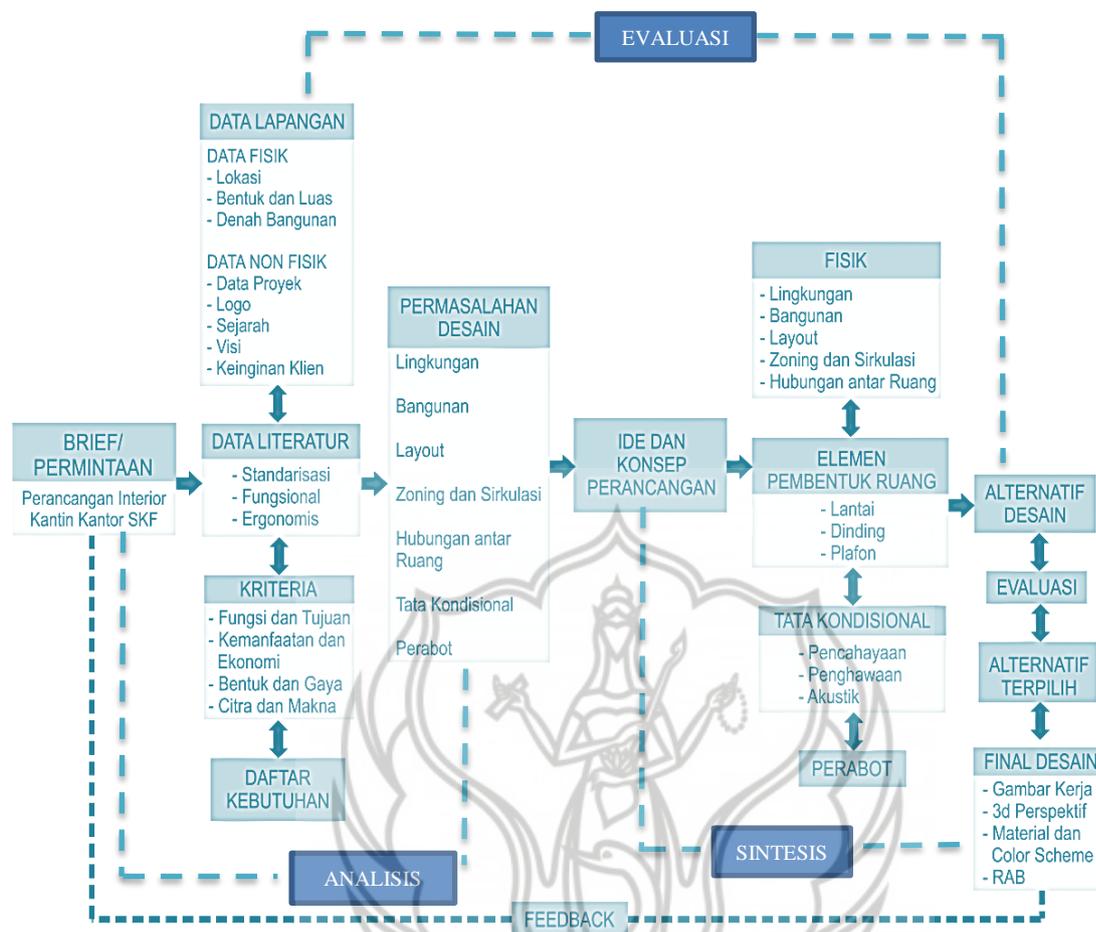
Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara selama tahun 2014 kemarin mengalami peningkatan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Tercatat 3.346.180 orang wisatawan selama tahun 2014 mengunjungi Yogyakarta dengan peningkatan 17,90% dibanding tahun 2013 sebanyak 2.837.967 orang. Selain sebagai kota wisata, Yogyakarta merupakan kota pelajar, kota budaya dan kota perjuangan. Karena Yogyakarta disebut sebagai kota wisata, banyak berbagai macam objek wisata yang ditawarkan oleh Kota Yogyakarta. Mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata minat khusus dan wisata belanja.

Di Yogyakarta juga terdapat beberapa museum bersejarah. Salah satunya yaitu Museum Monumen Yogya Kembali yang dibangun pada tanggal 29 juni 1985 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Semula gagasan untuk mendirikan Monumen yang berskala Nasional ini dilontarkan oleh Bapak Kolonel Soegiarto selaku Walikotaamadya Yogyakarta, dalam peringatan Yogya Kembali yang diselenggarakan Pemerintah Daerah II Yogyakarta pada tanggal 29 juni 1983. Dipilihnya nama “Yogya Kembali” dengan pengertian yang luas, berfungsinya Pemerintah Republik Indonesia dan sebagai peristiwa sejarah ditarik munduranya tentara Belanda dari Ibukota Yogyakarta pada tanggal 29 juni 1949 dan kembalinya Presiden Soekarno, Wakil Presiden, Pimpinan Negara yang lain pada tanggal 6 juli 1949 di Yogyakarta. Monumen Yogya Kembali terletak di jalan lingkaran utara, dusun jongkang, desa sariharjo, kecamatan ngaglik, kabupaten sleman, yogyakarta. Diatas lahan seluas 49.920 m². Dilihat dari bentuknya Monumen Yogya Kembali berbentuk kerucut/ gunung dengan ketinggian 31,80 meter adalah sebuah gambaran “Gunung Kecil” ditempatkan di sebuah lereng Gunung Merapi. Yang diresmikan pada tanggal 06 juli 1989.

Sebagai bangunan monumental diharapkan Monumen Yogya Kembali dapat digunakan sebagai sarana rekreasi, sarana pendidikan dan penelitian akan kronik sejarah perjuangan bangsa atau perjalanan sejarah perjuangan bangsa. Secara nyata akan bisa dilihat, dirasakan dan diresapi oleh generasi penerus dengan demikian pada gilirannya rasa nasionalisme. Kecintaan akan tanah air dan sejarah perjuangan bangsanya tidak akan larut oleh situasi dan kondisi, arus informasi dan globalisasi. Adapun tujuan pembangunan Monumen Yogya Kembali ini yaitu, mengabadikan peristiwa kembalinya Ibukota Yogyakarta ke tangan bangsa Indonesia, memperingati kembalinya Ibukota RI Yogyakarta ke tangan bangsa Indonesia sekaligus berakhirnya penjajahan kolonial Belanda di Indonesia, merupakan ungkapan penghargaan dan rasa terima kasih kepada para Pahlawan yang telah mengorbankan jiwanya, serta mewariskan dan melestarikan jiwa, semangat nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia kepada generasi penerus.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya melestarikan bangunan monumental yang terdapat di Indonesia ini yang salah satunya yaitu Monumen Yogya Kembali tersebut. Karena dengan melestarikan bangunan monumental ini akan menanamkan ungkapan penghargaan dan rasa terima kasih kepada para pahlawan kita yang telah mengorbankan jiwanya dalam merebut kembali Yogyakarta.

METODE



Gambar 1. Pola Pikir Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

Berikut penjabaran dari proses desain:

1. Analisis

Analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam metode perancangan interior Monumen Yogya Kembali. Analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu memahami sifat dasar permasalahan dan menemukan jawabannya. Informasi yang dikumpulkan berupa identitas proyek, lokasi proyek, arsitektur bangunan, gambar kerja bangunan, dan keinginan klien. Informasi-informasi ini kemudian dipelajari untuk menemukan permasalahan penting untuk dipecahkan agar tercapai tujuan dari perancangan.

2. Sintesis

Setelah semua data informasi serta permasalahan yang telah dikumpulkan, maka dimulailah tahap sintesis. Pada tahap ini ide juga konsep dilahirkan dan dikembangkan untuk membentuk solusi bagi permasalahan perancangan. Pemilihan gaya dan tema perancangan termasuk kedalam pengembangan ide dan konsep akan

menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah, diantaranya alternatif zoning, alternatif sirkulasi, pencahayaan, elemen pembentuk ruang, skema warna dan bahan, serta bentuk dan ukuran mebel.

3. Evaluasi

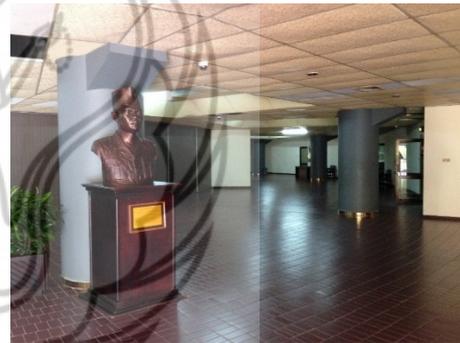
Evaluasi merupakan tahap penalaran terhadap kelebihan dan kekurangan suatu alternatif untuk menghasilkan keputusan rancangan akhir. Pada tahap evaluasi, elemen interior serta alternatif-alternatif yang muncul dari ide dan konsep pada tahap sintesis dikonfigurasi dan dilakukan berbagai penilaian. Penilaian ini menyangkut beberapa kriteria yaitu fungsi, tujuan, kemanfaatan, bentuk, dan estetis. Alternatif terbaik yang terpilih dari hasil evaluasi merupakan pemecahan masalah yang ditemukan pada tahap analisis. Alternatif terbaik dikembangkan dalam bentuk gambar kerja dengan keterangan dan ukuran yang detail.

HASIL

1. Data lapangan



Gambar 2. Hall Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



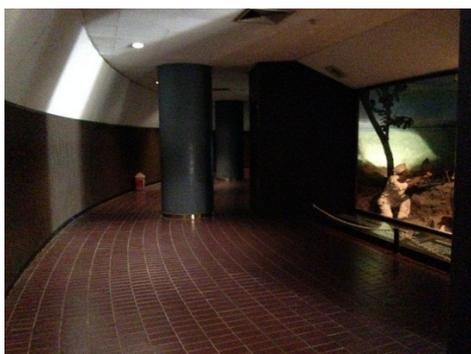
Gambar 3. Sirkulasi Ruang
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016)



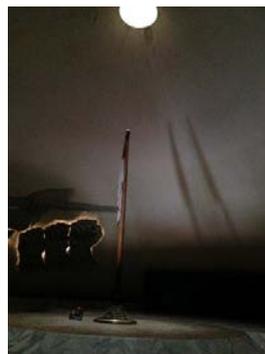
Gambar 4. Ruang Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 5. Hall Belakang
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016)



Gambar 6. Ruang Diorama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 7. Garbha Graha
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016)

Perencanaan dan perancangan interior Monumen Yogya Kembali difokuskan pada beberapa area, diantaranya yaitu:

- 1) Hall Depan
- 2) Museum 1
- 3) Museum 2
- 4) Museum 3
- 5) Museum 4
- 6) Hall Belakang
- 7) Ruang Diorama
- 8) Garbha Graha

2. Permasalahan Dasar

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan data-data yang sudah didapat, baik data literatur, data lapangan. Maka dapat dirumuskan permasalahan dasar pada Monumen Yogya Kembali sebagai berikut :

1. Bagaimana mengatur ulang zoning dan sirkulasi interior Monumen Yogya Kembali supaya lebih jelas dan mempermudah gerak pengunjung maupun pengelola museum.
2. Bagaimana menciptakan nilai tambah pada display koleksi museum, supaya memberi daya tarik yang lebih dan mempermudah pengunjung mendapatkan informasi maupun edukasi.
3. Bagaimana merancang suasana baru pada museum supaya pengunjung tidak bosan untuk mengunjungi museum.

3. Identifikasi Permasalahan Ruang

Pemaparan identifikasi permasalahan per ruang yang akan didesain pada perancangan Interior Monumen Yogya Kembali adalah sebagai berikut:

1. Hall Depan
 - a. Kurangnya *sign system* yang jelas untuk pengunjung mendapatkan informasi
 - b. Kurang jelasnya pemecah sirkulasi ruang
 - c. Masih banyak space kosong yang bisa dimanfaatkan
 - d. Kurangnya pencahayaan tambahan sebagai daya tarik barang display

2. Lorong Sirkulasi Antar Ruang
 - a. Kurangnya *sign system* pada *entern* museum
 - b. Pencahayaan yang kurang memadai
3. Ruang Museum
 - a. Alur sirkulasi pengunjung kurang jelas
 - b. Kurangnya daya tarik pada pengemasan barang koleksi untuk pengunjung mendapatkan informasi dan edukasi
 - c. Pencahayaan barang koleksi masih kurang memadai
 - d. Sistem informasi masih kurang menarik dan up to date
 - e. Kurangnya adanya fasilitas bagi kaum difabel
4. Hall Belakang
 - a. Kurang jelasnya sign system alur sirkulasi lanjutan ruang museum dan sirkulasi keluar menuju lantai 2
 - b. Kurang mengoptimalkan fasilitas ruang yang ada
5. Ruang Diorama
 - a. Kurang jelasnya pemecah alur untuk memasuki ruang diorama dan garbha graha
 - b. Permainan pencahayaan yang kurang memadai
 - c. Kurang adanya penguatan suasana pendukung diorama
6. Garbha Graha
 - a. Kurangnya daya tarik pengunjung untuk memasuki Garbha Graha
 - b. Pengunjung kurang memahami fungsi utama ruangan
 - c. Kurang hikmatnya suasana pada ruang Garbha Graha

PEMBAHASAN

A. KONSEP PERANCANGAN

1. Tema

Tema yang akan diterapkan pada desain interior Monumen Yogya Kembali yaitu “Kenangan lama Yogyakarta” tujuan dari tema ini yaitu, untuk mengingatkan kembali dan mengenang perjuangan para pahlawan yang telah berhasil mendapatkan kemerdekaan seutuhnya hingga kita rasakan sampai saat ini.

Kenangan lama Yogyakarta pada tema ini yaitu mengambil *story line* pada era tahun 1945-1949. Di ambilnya tema kenangan lama Yogyakarta, karena pada era atau peristiwa itu Yogyakarta sebagai Ibu Kota Republik Indonesia, dan setelah itu Ibu Kota Republik Indonesia kembali ke DKI Jakarta.



Gambar 8. Yogyakarta era 1945-1949
(Sumber : <http://djokja1945.blogspot.co.id,2016>)

2. Penerapan Gaya dan Tema

Gaya indis yaitu gaya yang terlahir dari Masuknya kebudayaan Belanda ke indonesia khususnya pulau Jawa pada abad ke-18 sampai dengan awal abad ke-19, yang telah dikombinasikan dengan unsur-unsur kebudayaan setempat (tradisional).

Atmadi (2000:7) menyebutkan bahwa arsitektur Indis adalah perpaduan antara bentuk bangunan Belanda dan rumah tradisional.

Penerapan tema pada desain lebih ditekankan pada *story line* dan juga suasana ruang. Selain pada suasana ruang, tema Kenangan lama Yogyakarta juga ditransformasikan dalam pengemasan barang koleksi dan *furniture*.

3. Penerapan Warna

Warna yang diterapkan berasal dari perpaduan warna bangunan Belanda dan bangunan Jawa, karna sesuai dengan tema pada era itu merupakan masa transisi antara penjajahan Belanda yang direbut kembali oleh pejuang Indonesia yang saat itu berkedudukan di Jogjakarta.



Gambar 9. Pola Warna
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2016)

B. Desain Akhir



Gambar 10. Hall Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

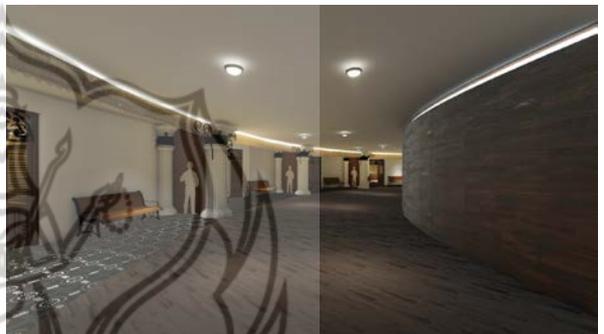


Gambar 11. Hasil Redesain Hall Depan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

Pada hall depan yang berfungsi sebagai *entern* museum, redesain lebih dikuatkan dalam pengaturan arus sirkulasi pengunjung dan diperjelas dengan tambahan *sign system*.



Gambar 12. Sirkulasi AntarRuang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 13. Hasil Redesain Sirkulasi Antar Ruang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Untuk memperkuat tema dan gaya, pada sirkulasi antar ruang lantai 1 direesain masing-masing ruangan memiliki teras yang juga berfungsi sebagai tempat istirahat sementara pengunjung dan memiliki spot untuk berfoto dengan seolah-olah mengenakan seragam pejuang pada masa itu. Penambahan *lighting* dan *sign system* disini supaya pengunjung lebih mudah untuk mengakses interior museum.



Gambar 14. Interior Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 15. Hasil Redesain Interior Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

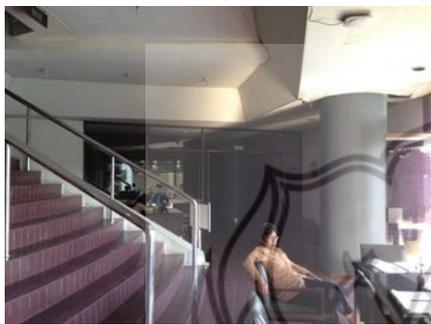


Gambar 16. Interior Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 17. Hasil Redesain Interior Museum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

Redesain dan penataan display koleksi bersejarah pada interior museum berdasarkan urutan *periodic* juga dengan tambahan konten digital, guna mempermudah pengunjung mendapatkan informasi dan edukasi.



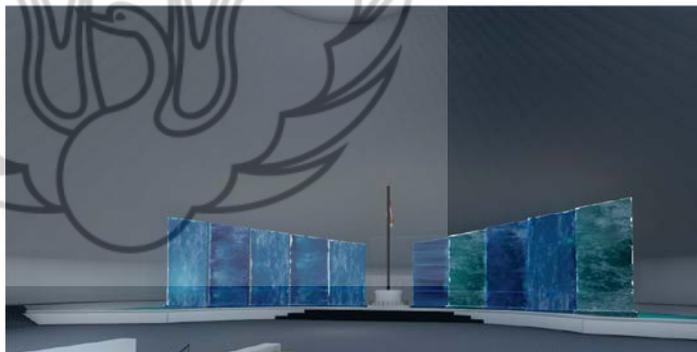
Gambar 18. Interior Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



Gambar 19. Hasil Redesain Interior Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 20. Interior Lantai 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



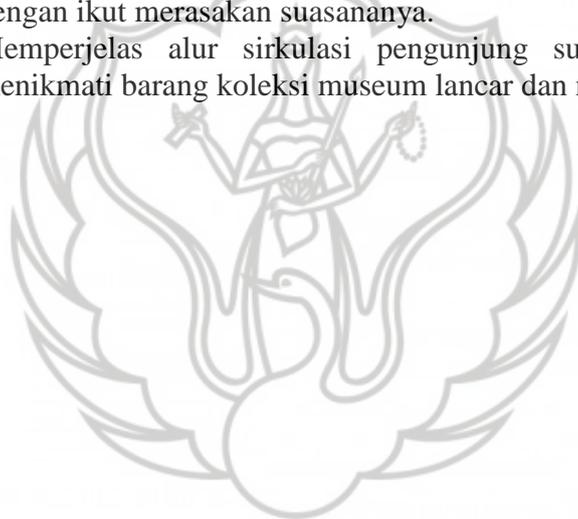
Gambar 21. Hasil Redesain Interior Lantai 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)

KESIMPULAN

Monumen Yogya Kembali merupakan bukti nyata peninggalan sejarah Indonesia mendapatkan kemerdekaan yang seutuhnya. Maka dari itu perlu adanya perubahan pada interior dan pengemasan barang koleksi bersejarah supaya menjadi daya tarik lebih bagi pengunjung untuk mendsapatkan informasi dan edukasi. Selain itu perancangan Interior Monumen Yogya Kembali bisa menjadikan tujuan wisata edukasi yang menarik di Yogyakarta.

Dari perancangan interior Monumen Yogya Kembali, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Monumen Monumen Yogya Kembali memiliki peran untuk menambah wawasan anak bangsa dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih mengenal sejarah, pendidikan formal maupun non formal sehingga dibutuhkan desain yang kreatif dan inovatif untuk memikat pengunjung.
- 2) Interior Monumen Yogya Kembali mengangkat tema “Kenangan Lama Yogyakarta” tujuan dari tema ini untuk memperkuat suasana perjuangan pada masa itu, guna memberi daya tarik pada pengunjung dengan ikut merasakan suasananya.
- 3) Memperjelas alur sirkulasi pengunjung supaya perjalanan untuk menikmati barang koleksi museum lancar dan nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

Dra. Sri Utami, Benny Sugito, BSc., & Yudi Pranowo, *Buku Petunjuk Koleksi Monumen Yogya Kembali*, Badan Pengelola Monumen Yogya Kembali, Yogyakarta, 2000.

Prof. Dr. Djoko Soekiman, *Kebudayaan Indis*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000.

Ching, Francis D.K., *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan, Edisi Ketiga*. Erlangga, Jakarta, 2008.

Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2002.

Panero, Julius & Martin Zelnik, *Human Dimension & Interior Space, A Source Book Of Design Reference Standards*, New York, 1997.

Mulaajoli, Bruno, *Museum Architecture*, New York: Mc. Graw-hill Book Company, 1975.

Udansyah, Dadang Drs, *Museografia XI/1 : Tata Pameran Di Museum*, Jakarta, Direktorat Permuseuman, 1980.

YB. Mangunwijaya, *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1980.